

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk suatu bangsa karena pendidikan adalah ujung tombak suatu bangsa, tanpa pendidikan suatu Negara akan sulit untuk maju karena tidak memiliki penerus bangsa yang mampu meneruskan dan memajukan bangsa tersebut. Indonesia termasuk salah satu sebagai Negara berkembang tentu harus memiliki pendidikan yang baik guna menunjang pembangunan dan menyejahterakan masyarakat Indonesia.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, demi terwujudnya tujuan nasional bangsa tersebut maka dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk menghasilkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, berkualitas dan mampu bersaing mengikuti kemajuan global. Maka dari itu, instansi atau lembaga yang bertanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di Indonesia untuk menempuh pendidikan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, adapun pendidikan formal menurut pemerintah Republik Indonesia No 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan pasal 1 ayat 3 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Lembaga pendidikan formal di Indonesia yang mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sekolah kejuruan adalah pendidikan yang spesifik, demokratis, pendidikan yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Keterampilan minat dan bakat sangat tepat jika disalurkan di sekolah kejuruan, dan ditempah menjadi siswa yang siap kerja saat sudah selesai menempuh pendidikan.

Lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga terampil di Indonesia terdapat pada jalur pendidikan formal yaitu salah satunya adalah SMK Negeri 14 Medan. SMK Negeri 14 Medan memiliki tujuan mendidik, menguasai iptek, unggul dalam prestasi, memiliki integritas yang tinggi, disiplin, beriman dan bertaqwa serta

berbudaya, dengan mendayagunakan sekolah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam mengembangkan potensi para Siswa/I secara optimal, menumbuhkan semangat keunggulan serta penghayatan terhadap ajaran agama.

SMK Negeri 14 Medan mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang tergolong menjadi : mata pelajaran *Normatif*, *Adaptif* dan *Produktif*. Mata pelajaran produktif berperan penting karena siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan atau *skill* agar kelak menjadi siswa yang berkualitas serta dapat menerapkan ilmu yang didapat selama pendidikan dalam dunia kerja. Adapun salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif adalah Konstruksi Jalan dan Jembatan.

Dari hasil pengamatan peneliti selama PLP II pada bulan Oktober 2021 di SMK N 14 Medan menggunakan Kurikulum 2013 Revisi, perubahan yang terdapat pergantian kurikulum tersebut salah satunya adalah perubahan nama bidang keahlian yang mana sebelumnya Teknik Gambar bangunan berubah menjadi Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Adapun salah satu mata pelajaran program keahlian DPIB pada kelas XI yaitu Konstruksi Jalan dan Jembatan.

Dengan melihat tujuan SMK, diharapkan peserta didik khususnya siswa SMK N 14 Medan pada bidang keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan mampu memahami mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan, baik secara teori maupun prakteknya, penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut.

Seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, dalam menerapkan model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan ajar serta sumber belajar harus tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran demi menunjang keberhasilan siswa tersebut.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari jumat 10 Juni 2022 dan pengamatan penulis selama PLP, proses belajar mengajar yang langsung dibawakan oleh guru mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan yaitu Bapak Mahdinur Girsang S.Pd. Melihat proses belajar mengajar di kelas XI DPIB I, guru mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah cenderung guru menjelaskan dan murid mendengarkan tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan dan penggambaran secara umum, proses belajar hanya terlihat seperti menghafal, meniru dan mengulang kembali materi yang disampaikan guru kepada siswa dan siswa dituntut untuk dapat menyampaikan kembali materi yang dipelajari. Pada umumnya siswa akan cenderung kesulitan belajar dikelas serta lambat saat memahami materi sehingga kurang respon dikarenakan proses belajar mengajar yang kurang menarik, terlebih apabila metode pembelajaran yang diterapkan mengharuskan siswa untuk banyak membaca, hal ini dapat berakibat dalam ketuntasan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil nilai siswa dibawah ini.

Berikut ini hasil daftar nilai siswa dari hasil observasi yang penulis dapat perolehan guru mata pelajaran Konstruksi jalan dan Jembatan pada kelas XI DPIB seperti tabel 1.1

**Tabel 1.1 Perolehan Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Kelas XI Kompetensi Keahlian DPIB (Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan) SMK N 14 Medan.**

Tahun pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase(%)	Predikat
2021-2022 (Ganjil)	90-100	5	14,7	Sangat kompeten
	80-89	10	29,4	Kompeten
	75-79	12	35,3	Cukup kompeten
	<75	7	20,6	Tidak kompeten
Jumlah		34	100	

Tahun pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase(%)	Predikat
2021-2022 (Genap)	90-100	7	21,2	Sangat kompeten
	80-89	11	33,3	Kompeten
	75-79	9	27,3	Cukup kompeten
	<75	6	18,2	Tidak kompeten
Jumlah		33	100	

Sumber : dokumentasi Guru Mata Pelajaran KJJ Kelas XI DPIB I SMK N 14 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 14 Medan ditemukan beberapa masalah hasil belajar peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang diharapkan, atau dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI DPIB I tahun ajaran 2021-2022

semester ganjil kategori sangat kompeten memperoleh nilai 90-100 sebesar 14,7% yaitu 5 siswa, kategori kompeten memperoleh nilai 80-89 sebesar 29,4% yaitu 10 siswa, kategori cukup kompeten memperoleh nilai 75-79 sebesar 35,3% yaitu 12 siswa, dan selebihnya termasuk dalam kategori tidak kompeten di bawah 75 (<75) sebesar 20,6% yaitu 7 siswa.

Nilai mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI DPIB I tahun ajaran 2021-2022 semester genap dalam kategori sangat kompeten memperoleh nilai 90-100 sebesar 21,2% yaitu 7 siswa, kategori kompeten memperoleh nilai 80-89 sebesar 33,3% yaitu 11 siswa, kategori cukup kompeten 75-79 sebesar 27,3% yaitu 9 siswa, dan selebihnya termasuk kedalam kategori tidak kompeten di bawah 75 (<75) sebesar 18,2% yaitu 6 siswa.

Dari tabel 1.1 diatas yang menjelaskan perolehan nilai hasil belajar siswa masih terdapat nilai di bawah KKM, karena ada sejumlah 20,6% yaitu 7 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil dan ada 18,2% yaitu 6 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebagai tenaga pendidik harus maksimal dalam mengajar siswa dan juga harus menggunakan model pembelajaran yang tepat pada setiap pokok bahasan, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Peneliti Santi Tompul (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Multimedia Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tompasobaru” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi program linier siklus I dengan nilai rata rata 74,94% , jumlah persentase ketuntasan belajar adalah 72,49% atau 26 siswa yang lulus dari 36 siswa seluruhnya. Pada siklus II didapatkan hasil belajar yang meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata 82,80% dengan jumlah persentase belajar adalah 94,44 atau 2 siswa yang tidak lulus dari jumlah siswa seluruhnya. Dari hasil dari penelitian ini, maka penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar simulasi digital kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tompasobaru.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang tergolong mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa adanya perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan sehingga masalah kesulitan dan kejenuhan dalam belajar mengajar akan lebih baik.

Berdasarkan masalah diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan judul penelitian : **“Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI Bidang Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 14 Medan”**.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI Bidang Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil dan genap di SMK Negeri 14 Medan masih terdapat nilai di bawah KKM.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional atau masih berorientasi dengan guru sehingga keaktifan siswa dalam belajar tergolong pasif.
3. Guru mata pelajaran belum menggunakan model pembelajaran inovatif seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar.



### 1.3. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang muncul begitu luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan pada kelas XI DPIB SMK Negeri 14 Medan.
2. Materi pokok yang diajarkan adalah klasifikasi jalan dan jembatan
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI DPID I yang ditinjau pada ranah kognitif.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah, maka perlu dibuat perumusan masalah dengan tujuan akan membantu peneliti dalam usaha selanjutnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa semester genap pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa kelas XI DPIB I di SMK Negeri 14 Medan 2022/2023?”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa semester genap kelas

XI DPIB I pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK Negeri 14 Medan tahun ajaran 2022/2023 dengan penerapan model pembelajaran *Teams Games tournament* (TGT).

### 1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori dalam penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan sebagai acuan atau masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.
- 2) Memberikan pandangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

2) Memberikan informasi seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Konstruksi jalan dan Jembatan.

c. Bagi siswa

Menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengaplikasian siswa dalam mata pelajaran Konstruksi jalan dan Jembatan untuk materi klasifikasi jalan dan jembatan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman dan informasi bagi peneliti yang lain atau calon guru untuk proses penelitian selanjutnya dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat saat proses belajar mengajar.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY